

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dalam Media Online *demonstran.com* Berita Rekapitulasi dan Penetapan Hasil PilBup Kediri 2020

*Analysis of Language Errors at the Morphological Level in the Online Media *Demonstran.com*:
Summary News and Determination of the Results of the 2020 Kediri Regent Election*

Abdul Mutolib, Devita Risdhayanti, Siti Warohmah, Muhtarotun Nafi'ah, Nur Lailiyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
abdultolib69@gmail.com, devitarisdhayanti@gmail.com, sitiwarohmah5@gmail.com,
gunfiesamara@gmail.com, Lailiya86@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 1 Februari 2020 Direvisi: 1 Maret 2020 Diterima: 1 April 2020 Terbit: 25 April 2020

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi (IPTEK) utamanya di Indonesia saat ini mengubah segalanya menjadi bersifat daring. Penelitian ini ditulis berdasarkan pengamatan terhadap media online dianggap sering kali banyak melakukan kesalahan dalam penulisan berita. Media online adalah hasil media yang dikenal dengan sebutan media massa baru, wikipedia mendefinisikan wujud laporan kebenaran atau suatu kejadian yang dihasilkan serta didistribusikan lewat jejaring online. Kesalahan berbahasa pada bidang morfologi dalam penulisan media online berita rekapitulasi dan hasil penetapan Pilbup 2020 menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tujuan dalam memahami kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses berbahasa tataran morfologis di media online dengan judul tersebut. Proses menganalisis kesalahan aktivitas berbahasa tataran morfologi tersebut menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif cara yang dilakukan yaitu mengamati dan mendokumentasikan dari sumber utama media internet *demonstran.com* yang dilaksanakan secara langsung. Berdasarkan hasil penganalisisan kesalahan berbahasan bidang morfologi media online *demonstran.com* berita rekapitulasi dan penetapan hasil Pilbup Kediri 2020, beberapa kesalahan diantaranya, kesalahan terletak pada, peniadaan afiksasi, pengucapan sepatutnya luluh tidak luluh, meluluhnya bunyi yang sepatutnya tidak meluluh, serta penggunaan afiks tidak tepat.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, media *online*, berita

Abstract

The rapid growth of science and technology (IPTEK) especially Indonesia, is currently turning everything online. The writing of this research was the result of observation of online media which often make mistakes in writing news. Online media is a media product known as the new mass media, wikipedia defines the form of a truth report or an event that is generated and disseminated through online networks. Language error at the level morphology in writing online media for news recapitulation and results of the 2020 Pilbup determination are the main problems in this research. This research has or aims to understanding the errors that occur during the morphological level language process in the media online *demonstan.com* with the title recapitulation and results. determination of Pilbup Kediri 2020. Analysis of language errors at the morphological level using a In analyzing the analysis of language errors at the morphological level using qualitative descriptive methods by observing and documenting directly from main source of online *demonstan.com* media. The data analysis, it can concluded that language errors at the morphological level in the media online *demonstran.com* news recapitulation and determination of the results the 2020 Pilbup Kediri, the fault lies in, the absence of affixation, sounds that sound deserved be melted down, the pulsation of sounds that sound deserved be dissolved, and the use affix that doesn't fit.

Keywords: language error, morphology online media, new



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan identitas dan jati diri suatu negara, begitu juga dengan bahasa Indonesia. Bahasa berperan penting dalam komunikasi pada kehidupan masyarakat (Melina Ikbar Cahyani, dkk 2021:450).

Perkembangan pesat teknologi (IPTEK) utamanya berada di Indonesia saat ini mengubah segalanya menjadi bersifat daring. Kelebihan daring atau seringkali diucapkan *online* lebih menguntungkan karena bisa diperoleh yaitu suatu kebutuhan terhadap informasi mampu didapatkan dimana dan kapanpun kita menggunakan telepon genggam. Media komunikasi, dulu dan sekarang tentu sangat berbeda. Jika dulu, kita hanya mengenal media komunikasi yang tradisional, saat ini, kita bisa melihat beragamnya media komunikasi tersebut, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern (Diftha Prasanti, 2018:13)

Media *online* merupakan ciptaan media yang dikenal dengan sebutan Media massa baru, Wikipedia menjelaskan sebagai fakta pelaporan ataupun kejadian yang dihasilkan serta didistribusikan lewat internet. Keunggulan media *online* terletak dalam jangka waktu waktu, karena berita dapat nikmati pengunjung di situs pada suatu waktu relatif cepat setelah suatu kejadian.

Chilton mengungkapkan (dalam Barus, 2010) berita merupakan laporan suatu peristiwa berarti yang dikenal masyarakat serta pula kejadian yang sekedar menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang ataupun dalam suatu suasana.

Saat ini media *online* banyak melakukan kesalahan dalam penulisannya, selain pelafalan, bahasa juga menjadi

penyebab, termasuk sintaksis, semantik, dan morfologi.

Analisis kesalahan tindakan bahasa adalah pemakaian komunikasi secara lisan dan tulisan yang melanggar dari tata cara berbahasa Indonesia. Analisis juga diartikan sebagai cara menganalisis kekeliruan ketika orang belajar tentang objek (yaitu bahasa target).

Menurut Samsuri (1987:6) Tujuan dari menganalisis penyimpangan berbahasa yaitu untuk memahami bahasa lisan, tulisan, tersusun dan fungsional. Selain itu tujuan dari menelaah kekeliruan tindakan berbahasa yaitu sebagai keuntungan penulis, untuk mempermudah pengaturan objek pembelajaran berbahasa hal itu menurut pendapat dari Parera, (1997: 141).

Kesalahan yang acap kali terjadi di media *online* yaitu terdapat dalam tataran morfologi. Wujud kesalahan tersebut diantaranya peniadaan afiks, bunyi seharusnya lebur tetapi tidak dileburkan, peleburan bunyi sepatutnya tidak lebur, pengubahan morf, pemendekan morf mem, men, meng, meny, dan menge pemakaian afiks dianggap kurang tepat, kurang tepat, peletakan afiks kurang tepat di kelompok kata, dan repetisi kata majemuk kurang tepat.

Secara etimologis mengatakan morfologi terbentuk melalui kata *morph* mempunyai arti bentuk serta *logi* berarti pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan morfologi berarti sains tentang bentuk. Morfologi oleh Ramlan (2009: 23) diartikan sebagai seluk beluk pembentukan kata dimana satuan morfem diselidiki oleh morfologi dan tingkatan yang paling tinggi berupa kata.

Dalam studi linguistik, morfologi mengacu pada cabang ilmu linguistik, yaitu kompleksitas bentuk kata dan perubahannya, serta dampak perubahan

tersebut terhadap makna dan kategori kata. Ramlan (dalam Chaer, 2008) meyakini bahwa definisi morfologi adalah satuan dari bahasa, yang mempelajari perubahan bentuk, kata dan pemisahan bentuk dari kata dan satuan kata serta penggolongan kata.

Proses morfologi adalah prosedur penyusunan bentuk mendasar kata dari satuan lainnya. Di bahasa Indonesia dikenal tiga prosedur morfologi, yakni proses penempelan (pengulangan), proses pengulangan (repetisi) dan proses pengulangan kembali (majemuk).

Salah satu media yang lokal karisidenan Kediri Media *online* demonstran.com memiliki beberapa kategori berita menarik diantaranya daerah, kriminal, ekonomi, pendidikan, politik, pemerintahan, gaya hidup dan hiburan. Sebagai salah satu media eksis di wilayah Kediri media *online* demonstran.com tidak luput dari kesalahan dalam penulisan berita utamanya dalam tataran morfologi.

Dari data diatas mendorong penulis untuk meneliti lebih dalam kesalahan penulisan berita media *online* demonstran.com dalam tataran morfologi. Dalam penulisan artikel ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penulisan berita media *online* demonstran.com utamanya dari segi tataran morfologi.

Solusi yang dapat penulis berikan dari artikel ini yaitu menganalisis bentuk-bentuk kesalahan yang berada di berita media *online* demonstran.com dan mendapatkan fakta-fakta baru yang dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penulisan berita.

METODE

Dalam menganalisis tindakan kekeliruan berbahasa tataran morfologi tersebut menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif melalui kegiatan pengamatan serta dan mendokumentasikan dari sumber utama media *online* demonstran.com secara langsung. Berdasarkan Bodan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 3), pendekatan secara kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis maupun lisan dari orang atau sumber yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan bahasa morfologis diakibatkan oleh berbagai hal. Klasifikasi kesalahan linguistik meliputi: a) imbuhan, b) Bunyi sepatutnya perlu dilebur tetapi tidak dileburkan, c) peleburan bunyi sepatutnya tidak melebur, d) pengubahan morf, e) pemendekan morf mem, men, meng meny, dan menge, f) pemakaian tidak atau kurang tepat, g) pemilihan wujud dasar kurang tepat, h) penempatan afiks kurang tepat pada gabungan kata, dan i) membentuk kembali dari kata-kata majemuk tidak atau kurang tepat.

Analisis kekeliruan tindakan berbahasa tataran morfologi dalam media *online* demonstran.com berita rekapitulasi dan penetapan hasil Pilbup Kediri 2020.

Peniadaan Afiks

Berikut ini contoh kesalahan morfologi dalam kesalahan penghilangan prefiks.

- 1) Kediri, demonstran.com – Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kediri *gelar* Sidang Pleno terbuka

berhubungan dengan tahapan Rekapitulasi Hasil Pemungutan dan Penghitungan Suara Tingkat Kabupaten dalam Pemilihan Kepala Daerah periode 2021/2025, pada hari Selasa 15 Desember 2020.

Dalam contoh di atas kesalahan terjadi akibat ada pelepasan prefiks *meng* pada kata *gelar*. Disebabkan karena penjimatan yang harusnya tidak terjadi sebab justru penggunaan yang tidak benar. Kalimat-kalimat di atas golongan dari sebuah kalimat predikat yang tidak perlu penambahan obyek. Menurut aturan ini, kalimat asal harus diawali dengan *meng* dalam bentuk kalimat aktif. Dengan demikian perbaikan kalimat di atas sebagai berikut :

- 1a) Kediri, demonstran.com – Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kediri *menggelar* Rapat Pleno Terbuka terkait tahapan Rekapitulasi Hasil Pemungutan dan Penghitungan Suara Tingkat Kabupaten dalam Pemilihan Kepala Daerah periode 2021/2025, pada hari Selasa 15 Desember 2020.

Bunyi yang Sepatutnya Lebur Tidak Dileburkan

Berikut ini contoh kesalahan morfologi dalam kesalahan bunyi yang sepatutnya lebur tetapi tidak dileburkan.

- 2) Rekapitulasi sendiri dihadiri oleh jajaran KPU Kabupaten Kediri, perwakilan Bawaslu Kabupaten Kediri, saksi pasangan calon dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dari 26 Kecamatan se Kabupaten Kediri demi *mensukseskan* kegiatan tersebut.

- 3) Serta *mempedomani* PKPU Nomor 19 Tahun 2020 perubahan PKPU Nomor 9 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2018 tentang rekapitulasi hasil penghitungan suara dan penetapan hasil pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota.

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, kata-kata yang tercetak bentuk miring pada contoh kalimat 2), seharusnya awal fonem lebur bunyi sangau, yaitu /s/. Menjadi /ny/ dan /p/ /m/. Yang tidak lebur kecuali kata serap diluar bahasa Indonesia keasingannya masih terasa seperti *mengkoordinasikan*. Dengan demikian perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut:

- 2a) Rekapitulasi sendiri dihadiri oleh jajaran KPU Kabupaten Kediri, perwakilan Bawaslu Kabupaten Kediri, saksi pasangan calon dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dari 26 Kecamatan se Kabupaten Kediri demi *menyukseskan* kegiatan tersebut.
- 3a) Serta *memedomani* PKPU Nomor 19 Tahun 2020 perubahan PKPU Nomor 9 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2018 tentang rekapitulasi hasil penghitungan suara dan penetapan hasil pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/ atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota.

Peleburan Bunyi yang Sepatutnya Tidak Melebur

Berikut ini contoh kekeliruan morfologi dalam kesalahan peleburan bunyi yang sepatutnya tidak lebur atau melebur.

- 4) Anwar Ansori selaku Komisioner Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kabupaten Kediri menjelaskan, dalam hal rekapitulasi KPU *menyocokkan* data dalam formulir model D. Hasil KecamatanKWK dengan data hasil rekapitulasi hasil penghitungan suara di tingkat kecamatan yang tercantum dalam Sirekap.

Dari contoh di atas kata dasar. Awal fonem berbunyi /c/ terkadang melebur apabila menemukan prefiks *meng*. Berdasarkan tata cara penyusunan kata bila prefiks *meng* menempel sebuah kata dengan dasar fonem awalan /c/, maka almorf *meng* adalah. Prefiks *men* bukan prefik *meny* Peluluhan bunyi /c/ berpeluang terjadi akibat bahasa daerah atau yang biasa dikenal dengan B1. Dengan demikian, perbaikan dari kalimat 4 adalah berikut ini:

- 4a) Anwar Ansori selaku Komisioner Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU Kabupaten Kediri menjelaskan, dalam hal rekapitulasi KPU *mencocokkan* data dalam formulir model D. Hasil KecamatanKWK dengan data hasil rekapitulasi hasil penghitungan suara di tingkat kecamatan yang tercantum dalam Sirekap.

Pemakaian Afiks Kurang Tepat

Berikut ini contoh kesalahan morfologi dalam pemakaian afiks kurang tepat dalam jenis kesalahan dalam penggunaan sufiks *isasi*.

- 5) Kediri, demonstiran.com – Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kediri menggelar Rapat Pleno Terbuka terkait tahapan *Rekapitulasi* Hasil Pemungutan dan Penghitungan Suara Tingkat Kabupaten dalam Pemilihan Kepala Daerah periode 20212025, pada hari selasa 15 desember 2020.

Umumnya penggunaan bahasa menganggap *-isasi* merupakan sufiks yang bisa digupakain di Indonesia. Karena sufiks asing *-isatie* dan *-ization* tidak terserap. Pada bahasa Indonesia yang menjadi *isasi* sebaiknya sufiks tersebut tidak digunakan. Dalam kata-kata yang terbaru di bahasa Indonesia. Menurut bahasa kita, padanan mata uang asing Indonesia tidak terserap. Karena akan mengganggu perkembangan bahasa Indonesia. Dengan demikian perbaikan kalimat 5) adalah :

- 5a) Kediri, demonstiran.com – Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kediri menggelar Rapat Pleno Terbuka terkait tahapan *Rekapitulasi* Hasil Pemungutan dan Penghitungan Suara Tingkat Kabupaten dalam Pemilihan Kepala Daerah periode 20212025, pada hari selasa 15 desember 2020.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan penelaahan data di atas, dapat diambil kesimpulannya yaitu dalam

media online demonstran.com berjudul rekapitulasi dan penetapan hasil Pemilihan Bupati Kediri 2020 ditemukan beberapa kesalahan berbahasa Indonesia, kekeliruan tindakan bahasa bidang morfologi diakibatkan oleh banyak hal.

Klasifikasi kesalahan berbahasa tataran morfologi dari analisis diatas antara lain: peniadaan afiks, bunyi yang sepatutnya lebur tidak dileburkan, peleburan bunyi yang sepatutnya tidak lebur, pemakaian afiks kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *JURNALISTIK: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Cahyani, M. I., Agan, S., & Lailiyah, N. (2021). nterferensi Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Remaja Di Twitter Dan Instagram. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 450.
- Galuh, Aziz.2020. *Rekapitulasi dan Penetapan Hasil Pilihan Bupati Kediri 2020* (<http://demonstran.com/rekapitulisa-sidanpenetapanpilbupkediri2020/>) (diakses 20 desember 2020)
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J. D.1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan . [*Jurnal Lontar Vol. 6 NO 1 Januari-Juni 2018, 13-21*], 13.
- Ramlan. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1987. *Analisi Bahasa*. Jakarta:Erlangga
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yumma Pressindo.